

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Metode Keteladanan dalam Q.S Luqman : 13-19

##### a. Pengertian Metode Keteladanan

Metode secara harfiah berarti “cara”.<sup>1</sup> Metode bisa di artikan sbagai langkah untuk menyambakan mata plajaran pada murid. Yang menjadi inti pada definisi metode yaitu:

- 1) Metoda pndidikan ialah langkah yang dipakai guna mengulas bahan pendidikan pada murid
- 2) Langkah yang dipakai adalah langkah yang sesuai guna memberikan bahan pendidikan tersendiri dalam situasi tertentu.
- 3) Langkah tersebut di harapkan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri murid.

Metoda ialah langkah memberikan pelajaran untuk mengupayakan tercapainya maksud pembelajaran. Metoda adalah langkah mengajar yang sudah di susun berdasar pada prinsip dan system trtentu. Tekhnik ialah langkah untuk penerapan pembelajaran di kelas. Tekhnik yang dipakai haruslah continue dngan metoda pembelajaran dan cocok dngan pendekatan yang di pilih. Berbagai tekhnik bisa digunakan dalam satu metode pembelajaran. Sedangkan ketrampilan mengajar merupakan skill pendidik melaksanakan kegiatan mengajar, dimulai menyiapkan perencanaan, melakukan pembelajaran, hingga memberikan penilaian.<sup>2</sup>

Abdul Majid mengutip dari J.R. David didalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran mengatakan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Yang berarti bahwa metode yang dipakai guna

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 201

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 90

mewujudkan strategi yang sudah di tetapkan. Metode dalam serangkaian system pembelajaran memiliki peran yang sangatlah utama. Kesuksesan penerapan strategik pembelajaran sangatlah bergantung kepada langkah pendidik dalam memakai metoda pembelajaran sebab suatu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diimplikasikan lewat penerapan metoda pembelajaran.<sup>3</sup>

Pengertian metode dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang sistematis dan pragmatik yang fungsinya untuk mendapatkan maksud pengajaran dengan memperhatikan sisi berpikir anak dan pandangan mereka. Keberhasilan suatu pengajaran sering dinilai dari sisi metode yang digunakan. Penggunaan suatu metode sangat penting, karena metode sangat berpengaruh terhadap hasil yang diterima anak mengenai pembelajaran yang diberikan guru.

Keteladanan didapat dari kata teladan yang artinya sesuatu yang pantas di tiru atau baik untuk di contoh (perbuatan, kelakuan sifat dan lainnya)<sup>4</sup>. Didalam bahasa Arab keteladanan di istilahkan dngan kata “*Uswah*” yang berarti “ikutan, mengikuti yang diikuti”.<sup>5</sup> Kata “*uswah*” tersusun dari beberapa huruf : *hamzah, al-sin, al-waw*. Menurut istilah stiap kata bahasa Arab tersusun dari tiga huruf tadi mempunyai arti yang sama yakni “pengobatan dan perbaikan”.<sup>6</sup> Sedangkan menurut al-Asfahani yang dimaksud keteladanan adalah suatu keadaan saat

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Stratagi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1161.

<sup>5</sup> Abi Al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Jilid V Juz I, (Bairut; Dar al-jil, 1999), 105.

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 99.

seorang insan mengikuti insan lainnya, baik didalam kebenaran, kejelekan dan kemudhorotan.<sup>7</sup>

Keteladan yang di maksudkan disini ialah keteladanan yang memiliki nilai positive dan bisa digunakan sbagai media pendidikan yang bersumber ppada Alquran, yakni memberikan keteladanan yang bagus. Guna mewujudkan maksud pendidikan diantaranya ialah seorang guru harusnya memberikan teladan yang bagus pada muridnya supaya bisa berkembang baik dari sisi fisic ataupun mentall serta mempunyai akhlaq yang bagus dan mulia.<sup>8</sup>

Pndekatan keteladanan ialah mencontohkan keteladanan baik secara lagsung lewat penciptaan situasi, tali akrab disetiap individu sekolah, tingkahlaku pendidikan dan tenaga pndidikan lainnya yang menunjukkan akhlak mulia ataupun secara tak langsung lewat sajian gambar berbentuk cerita-cerita teladan.<sup>9</sup>

Metode keteladanan dalam pandangan menurut Cheppy Hari Cahyono pendidik moral yang baik ialah yang bisa memposisikan diri sebagai penyedia fasilitas, penimpin, orangtua, tempat menaruh rasa percaya dan menolong yang lain didalam melaksanakan reflexsi. Pendidik harusnya mejadi figure yang bisa diteladani muridnya untuk berperilaku.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan metoda keteladanan ialah penggunaan suatu metode keteladanan sangat penting bagi peserta didik, karena seornng guru haruslah

---

<sup>7</sup> Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufrodlat al-faz Al-Qur'an*, (Damsyik: Dar al-Qalam), 105.

<sup>8</sup> Muhammad Amir, Perspektif Al-Quran Tentang Metode Pendidikan, *Jurnal Al-Fikr* 15, no. 2 (2011), 165.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 181.

<sup>10</sup> Muhammad Murdiono, *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*, V no. 5 (2016), 10.

memberikan contoh yang bagus pada muridnya supaya anak di bekali skill untuk mengenal, mengasosiasii serta mengikuti sesuatu yang pernah dilihatnya, agar mereka dapat berkembang baik fisik ataupun mentall dan mempunyai akhlaq yang terpuji dan mulia. Dengan hal itu akan menjadikan nya sbagai referensi dalam membawa diri sendiri di keseharian hidupnya.

#### b. Landasan Teori Metode Keteladanan

Sbagai pendidikan yang berpegang pada Alquran serta Hadis, metoda keteladanan tentu di dasarkan pada dua sumber itu. Dalam Alquran “keteladanan” di istilahkan memakai kata “uswah” kata ini diulang hingga tiga kali pada dua suroh yakni:

فَدَ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ  
 قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءٌ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ م نْ دُونَ اللَّهِ  
 كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى  
 تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ  
 وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ  
 أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٤)

“*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan)*

Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali." (Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 4)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَنِيُّ الْحَمِيدُ (٦)

“*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*” (Q.S. Al-mumtahanah [60]: 6)

Dan pada surat lain, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)

Dari tiga ayat diatas menjelaskan bahwa “uswa” slalu di gandengkan dngan sesuatu yang positive : “hasanah” (bagus) serta situasi yang menggembirakan disaat berjumpa dngan Tuhan pencipta alam.

Dari ayat yang terahir diatas, bisa di pahami bahwa Allah SWT mengutus Rasulullah kemuka bumi untuk menjadi teladan ato panutan yang bagus untuk umat. Rasulullah slalu mempraktikkan dulu smua ajaran dari Allah sbelum disampaikannya pada umatnya sehinga tak adanya kesempatan untuk

orang yang tidak senang menbantah serta menuduh Raosulullah hanya pintar berbicara tanpa mengamalkan. Praktik “uswah” bisa mejadi penarik umat untuk tidak mendekati segala sesuatu yang dilarang serta melakukan segala ajaran yang di perintahkan Rosulullah misalnya melakukan shalat, berpuasa, menikah dan sebagainya.<sup>11</sup>

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Keteladanan

Keuntungan dan kelemahan metoda keteladanan tidaklah dapat di lihat scara jelas tetapi scara tersirat bisa di interpretasikan antara lain:

#### 1) Keuntungan Metode Keteladanan

Adapun kelebihan metoda keteladanan yaitu:

- a) Membuat murid lebih mudah untuk mengamalkan ilmu yang dipelajari dari sekolah
- b) Membuat guru lebih mudah untuk mengevaluasi hasil belajar muridnya
- c) Supaya maksud pendidikan semakin mengarah pada pencapaian yang bagus
- d) Apabila keteladanan didalam arean sekolah, keluarga serta masyarakat bagus maka akan menciptakan suasana dan kondisi yang bagus pula
- e) Terjalin ikatan harmonis antar pendidik dan anak didiknya
- f) Mendorong pendidik untuk slalu berperilaku bagus dikarenakan menjadi tauladan untuk muridnya
- g) Pendidik scara tdak langsung bisa menerapkan ilmu yang telah di ajarkannya

---

<sup>11</sup> Binti, *Metode Penyusunan Desain*, 100-102.

## 2) Kekurangan Metode Keteladanan

Diantara kekurangan metoda keteladanan ialah:

- a) Apabila figure yang dicontoh tidaklah baik perangnya maka murid pun akan ikut tidak baik
- b) Apabila teory yang diberikan tanpa dipraktikkan akan berdampak pada verballisme.

Demikian di antara kelebihan serta kekurangan metoda keteladanan yang dapat diuraikan. Agar lebih berhasil didalam penerapan metoda tersebut, diperlukan motivasi dan bantuan untuk pendekatan dan berbagai metoda lainnya. Diantanya ialah:

- a) Pendekatan kebiasaan , tersebut akhlaq pendidik di biasakan stiap hari secara bagus.
- b) Metoda demonstrasi yakni mempraktikkan sesuatu yang bagus akan di perkenalkan pada murid supaya dapat menjauhi tauladan yang tidak bagus.

Penerapan metoda hendaklah di integralkan ataupun divariasi supaya proses pembelajaran semakin terarah dan dapat mencapai tujuan. Dikarenakan pada praktiknya suatu metoda tidaklah dapat independent tnpa di dukung aspek lainnya.<sup>12</sup>

### d. Q.S. Lukman 13-19

Luqman Al-Hakim diabadikan oleh Allah pada suroh Luqman (31), tepatnya pada ayat 13-19. Para ulama berbeda pendapat tentang sosok Luqman Al-Hakim, baik dari silsilah keturunan, pekerjaan, maupun derajat dihadapan Allah (apakah seorang nabi atau hanya manusia biasa yang diberi hikmah yang luar biasa).

Siapapun Luqman Al-Hakim adanya, ulama bersepakat bahwa ia merupakan seorang hamba

---

<sup>12</sup> Binti, *Metode Penyusunan Desain*, 105-106.

Allah yang di anugerahi hikmah. Kata hikmah sendiri memiliki banyak arti, yang di sesuaikan dengan penafsiran setiap ulama. Namun dalam kamus bahasa Arab, kata hikmah memiliki arti kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak) dan Al-Quranul Karim.

Allah SWT berfirman yang artinya “*Allah menganugerahkan Al-Hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi Al-Hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran*” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 269)

Allah SWT juga berfirman dalam surat Luqman (31) yang artinya “*Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu Bersyukur kepada Allah, Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji.*” (Q.S. Luqman [31]: 12)<sup>13</sup>

Luqman terkenal karena kebijakan dalam mendidik anak, sehingga sosok Luqman selalu menjadi “dasar” pendidikan Islami. Berikut beberapa hal yang disampaikan Luqmanpada anaknya dalam suruh Luqman ayat 13-19. Allah SWT berfirman:<sup>14</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي

<sup>13</sup> Sinya, Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Ala Luqman Al-Hakim Kado Terindah Buah Hati*, (Jakarta: QIBLA, 2015), 3.

<sup>14</sup> Sinya, Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Ala Luqman*, 4.

وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ  
 بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا  
 مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ  
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ  
 مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي  
 الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ  
 الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا  
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ  
 لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
 مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ  
 صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Yang artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu

*kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Q.S. Luqman [31]: 13-19)*

Dari nasihat Luqman kepada buah hatinya, dapat disarikan beberapa poin penting, yaitu:

a. Aqidah

Pesan pertama Luqman kepada anaknya adalah tentang aqidah (iman) atau system kepercayaan. Walau pada ayat 13 hanya disebutkan untuk tidak mempersekutukan Allah, tetapi hak itu sudah cukup menggambarkan bahwa pengenalan aqidah merupakan pendidikan utama bagi anak-anak. Hal ini diperkuat dengan ayat 16 yang mengandung pemantapan aqidah juga. Dalam Islam, ibarat sebuah rumah maka aqidah adalah fondasi.

Bentuk dan kekuatan fondasi akan menentukan keteguhan rumah sehingga saat diguncang gempa tetap berdiri kukuh. Fondasi juga sangat menentukan apakah rumah akan dibentuk bertingkat atau tidak. Jika ingin bangunan yang didirikan tinggi dan besar, maka fondasi aqidah juga harus semakin kuat.

Allah SWT berfirman yang artinya, “Dan sesungguhnya telah kami utus kepada setiap umat seorang rosul yang menyerukan, ‘Sembahlah Allah dan jauhilah thaghut (sesembahan selain Allah).’” (Q.S. An-Nahl [16]: 36). Pada surat lain Allah berfirman, yang artinya “Sungguh telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelummu, ‘Sungguh, apabila kamu berbuat syirik pasti akan terhapus seluruh amalmu dan kamu benar-benar akan termasuk golongan orang-orang yang merugi’”. (Q.S. Az-Zumar [39]: 65)<sup>15</sup>

Pendidikan Islam didalam keluarga haruslah diperhatikan pendidikan akidah Islamiyah, karena aqidah ini adalah pokok dasar keiimanan seorang manusia yang sangat perlu diterapkan pada anak mulai usia belia yang menjadi dasar pegangan kehidupan orang muslim. Dikarenakan Alquran sudah mengulas bahwa ketauhidan yang di perintahkan oleh Allah kpada kita supaya digenggam dengan kuat.<sup>16</sup>

Bukan hanya di pendidikan keluarga saja, namun wajib bagi seorang pendidik untuk menanamkan kepada anak hakikat iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rosul, qadha dan qadar, pertanyaan dua malaikat (dalam kubur) dan mengokohkannya kedalam hati, dan mengajarkan rambu-rambu serta senantiasa mengarahkan seluruh kemampuan untuk mengikatnya dengan aqidah ketuhanan, niscaya anak akan tumbuh bersama pengawasan Allah. Ia akan takut kepada-Nya, berserah diri sepenuhnya kepada-Nya, ia akan memiliki sensitifitas iman dan perasaan tajam

---

<sup>15</sup> Sinya, Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Ala Luqman*, 5.

<sup>16</sup> Muh, Yusuf, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 17.

yang akan menhannya dari berbagai kerusakan sosial, godaan jiwa, dan keburukan akhlak.<sup>17</sup>

Dari penjelasan tersebut Islam mengajarkan dalam mendidik agama di lingkungan keluarga hendaklah dikembalikan atau mencontoh bentuk pendidikan yang dilakukan Luqman kepada anaknya,<sup>18</sup> dengan ini, ruh dan akhlaknya akan beres, akal dan tingkah laku akan sempurna. Bahkan ia akan menjadi pusat perhatian orang karena ia berada diatas petunjuk, agama, kebenaran dan jalan yang lurus.<sup>19</sup>

b. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Setelah penanaman aqidah, berbakti kepada kedua orang tua menjadi prioritas kedua untuk dikenalkan kepada anak-anak oleh Luqman. Banyak ayat didalam Alquran yang menjelaskan mengenai berbakti kepada kedua orang tua setelah pengenalan aqidah. Tidak dapat dipungkiri bahwa orangtua sangat patut dihormati dan dihargai lebih dari manusia lainnya. Lewat merekalah kita terlahir didunia. Bersama mereka seorang anak bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mulia.<sup>20</sup>

Secara normal, orangtua tentu berharap, berdoa, dan berusaha menanamkan hal-hal baik kepada anak. Sulit dipahami dengan akal, jika ada orangtua yang menginginkan anaknya tumbuh menjadi orang yang tidak berguna. Usaha orangtua inilah yang sangat layak untuk dibalsa oleh anak-anaknya, berupa sikap berbakti kepada mereka (orangtua).

---

<sup>17</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet VI (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2017), 470.

<sup>18</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 11.

<sup>19</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, 471.

<sup>20</sup> Sinya, Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Ala Luqman*, 6.

Allah SWT berfirman yang artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali0kali jangan kamu mnegatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”* (Q.S. Al-Isra’ [17]: 23)

### c. Ibadah

Setelah urusan aqidah dan berbakti kepada orang tua dikenalkan Luqman kepada anaknya, maka perihal ibadah di ajarkannya sbagai consequensi akidah. Perintah untuk melakukan solat menjelaskan bahwa shalat lah yang menjadi iabadah paling utama dari banyaknya macam ibadah kepada Allah

Ibadah merupakan bagian yang sangat penting selain aqidah. Dari ibadah ini, terutama shalat 5 waktu, orang dapat mengindikasikan apakah seorang termasuk bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya atau tidak. Mengajak serta mengajarkan berbagai ibadah wajib ataupun lainnya bukan hal yang mudah. Orang tua hendaknya menjadi contoh scara langsung sebab anak hidup bersamanya. Akan jadi percuma bila orang tua mengajakuntuk ibadah namun mereka pribadi tak menjalankanya.<sup>21</sup>

Allah SWT berfirman yang artinya, *“Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, tapi Kamilah yang member rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwaa.”* (Q.S. Taha [20]:132)

---

<sup>21</sup> Sinya, Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Ala Luqman*, 7.

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan sholat, namun bukan hanya pendidikan sholat saja, anak juga harus diikat dengan ibadah puasa jika mampu, diikat dengan ibadah haji jika orangtuanya berada, dan diikat dengan ibadah zakat jika mampu. Seorang pendidik harus paham bahwa ibadah didalam Islam tidak terbatas pada empat rukun ibadah saja, namun mencakup seluruh amal shaleh yang dilakukan seorang muslim.

Seorang pendidik harus membuka pikiran anak sejak kecil bagi prinsip-prinsip kebaikan dan keburukan, masalah halal dan haram, dan kebenaran dan kebatilan. Sehingga anak dapat melaksanakan yang halal dan menjauhi yang haram. Jika anak terikat dengan ibadah dengan pengertian khusus dan umum sejak kecil terbiasa menunaikannya, dan melaksanakan tugas-tugasnya, maka anak akan menjadi mansia yang seimbang yang lurus dan ikhlas, serta dapat memberi teladan yang baik bagi manusia dalam tingkah laku, akhlak dan interaksinya.<sup>22</sup>

d. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Luqman juga menasehati anaknya agar mengajak orang kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Disini juga terkandung makna berjihad dijalan Allah lewat berdakwah. Berdakwah bisa dilakukan oleh semua umat muslim, dan tidak harus menjadi seorang ustadz atau juru dakwah.<sup>23</sup>

Seorang yang memahami Islam dengan baik, tidak mungkin hanya berpangku tangan saat melihat kemungkaran dibumi. Ia akan berusaha sekuat mungkin untuk menegakkan kebaikan lewat berbagai cara, tentu sesuai dengan cara yang dilakukan Nabi Muhammad. Abu Sa'id Al-

---

<sup>22</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, 471.

<sup>23</sup> Sinya, Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Ala Luqman*, 8.

Khudry ra. Berkata: “*Saya dengar Rosulullah SAW bersabda, ‘Barang siapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan tangannya, jikatidak mampu hendaknya ia mengubah dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah,’*” (HR. Muslim).

e. Akhlak Mulia

Layaknya sebuah bangunan dengan fondasi yang kuat, rangka dan bentuk bangunannya yang juga kokoh, tentu akan lebih menarik jika dihiasi dengan perlengkapan yang mendukung. Orang akan betah tinggal berlama-lama dalam rumah yang nyaman dan sedap dipandang mata.

Begitu juga dengan seorang muslim, pribadinya akan semakin sempurna jika dihiasi dengan akhlak yang mulia. Sangat disayangkan apabila kita sudah mempunyai aqidah yang kuat, ibadah yang bagus, tetapi tidak menampilkan akhlak yang baik. Salah satu tujuan Rosulullah ada dimuka bumi adalah memperbaiki akhlak manusia. Rupanya hal ini juga diajarkan Luqman kepada buah hatinya. Rosulullah SAW bersabda yang artinya, “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlalkyang mulia*” (HR. Ahmad).<sup>24</sup>

Pendidikan akhlaq yang mulia sangatlah penting guna di berikan pada anak-anak, sebagaimana dalam Q.S. Luqman ayat 14, 18 dan 19. Dari tiga ayat diatas menerangkan bahwa yang menjadi tuntutan paling utama pendidikan keluarga menurut ajaran Islam ialah pendidikan akhlaq, melalui anak dilatih terbiasa melakukan hal yang bagus, hormat kepada orangtua,

---

<sup>24</sup> Sinya, Nuraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Ala Luqman*, 9.

berperilaku santun, berperilaku baik dan berbicara sopan dalam sehari-harinya.

Pendidikan akhlaq bukanlah sekedar di kemukakan secara teoritis seperti memberikan materi pada botol kosong namun juga di sertai dengan beberapa contoh yang jelas guna di hayati maksudnya. Dicontohkan kesusahan pada saat mengandung, jeleknya suara khimar, bukan hanya sekedar mengetahui, melainkan untuk dihayati kemudian direfleksikan dalam kehidupannya.<sup>25</sup>

Muatan ayat demi ayat diatas mengandung makna bahwa tauhid, kebersahajaan, rasa tanggung jawab, bakti kepada orang tua, amar makruf nahi munkar, serta sabar dalam menghadapi cobaan, yang merupakan refleksi dari sholat yang benar perlu di jadikan pondasi dasar untuk para orangtua dan guru secara umum dalam proses panjang dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, untuk tercapainya cita-cita pendidikan Islam yakni manusia yang beriman, berilmu, dan bertaqwa kepada Allah.<sup>26</sup>

## 2. Kecerdasan Spiritual

### a. Pengertian Kecerdasan (*Intelligence*)

Kecerdasan (*intelligence*) adalah kemampuan yang merupakan bawaan lahir serta dan di anggap sbagai kemampuan paling tinggi dari jiwa makhluk hidup dan manusia saja yang memiliki, dngan kemampuan intelegensii ini memungkinkan seseorang berperilaku secara tertentu. Kecerdasan bisa di pahami sbagai kemampuan yang sifatnya global guna menyesuaikan dengan kondisi ataupun permasalahan kemampuan yang sifatnya global itu

---

<sup>25</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 324-325.

<sup>26</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2010), 57-58

mencakup beberapa macam psikiis misalnya abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami mengikat bahasa, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Syamsu Yusuf mengutip dari P. Chaplin mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menanggapi dan memposisikan diri terhadap lingkungan secara cepat dan efektif.<sup>28</sup> Kecerdasan ialah sebuah misteri sbagai proses berfikir dan cerdas memiliki makna dapat memberi pengertian, arti, dan keputusan secara cepat, tepat, dan akurat, keputusannya sedemikn kokoh, sebab ia didasarkan pada keutuhan pengetahuan, serta dalam pengalaman, dan tajamnya kepercayaan.<sup>29</sup>

Pengertian yang dirumuskan para ahli memang menampakkan adanya pergeseran arah, namun selalu mengandung pengertian bahwa kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melaakuakn sesuatu.<sup>30</sup> Peningkatan kecerdasan bisa di lakukan dengan proses pendidikan secara komprehensif, termasuk bagi mereka yang mengalami kekurangan beruntungan dibidang sosial atau ekonomi.<sup>31</sup>

Ada banyak kecerdasan yang diberikan Tuhan kepada manusia, sebagaimana dikutip Akhmad Muhaimin Azzet, bahwa Howard Gardner membagi kecerdasan menjadi delapan macam, yakni kecerdasan linguistic (kemampuan dalam berbahasa), kecerdasan matematis-logis (kemampuan berhitung dan menalar), kecerdasan

---

<sup>27</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. IV, 251

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 9 (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), 106

<sup>29</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta : Hikmah, 2002), 19

<sup>30</sup> Mustajim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet. I, 104

<sup>31</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2010), 15

visual-spasial (kemampuan dalam mengenali ruang), kecerdasan musical (kemampuan dalam nada dan irama), kecerdasan natural (kemampuan dalam mengenali alam), kecerdasan interpersonal (kemampuan dalam bergaul), kecerdasan intrapersonal (kemampuan dalam mengenali diri), dan kecerdasan kinestetik (kemampuan dalam mengelola gerak tubuh)<sup>32</sup>

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan global psikis personal yang terlihat pada cara berperilaku ataupun mengambil keputusan saat memecahkan masalah.<sup>33</sup>

#### **b. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual ditemukan pertama kali oleh sepasang suami istri, ahli teologi dan psikologi Harvard University, Danah Zohar bersama psikiater dan psikoterapi yang meraih gelar doktornya di Oxford University dan gelar medisnya di London University, Ian Marshall. Mereka menjadi pionir pembuka dalam penemuan teori kecerdasan spiritual, akan tetapi mereka hanya berkisar atau menyentuhkan ranah biologis dan psikologis semata dan hanya berorientasi pada ikatan antar manusia, antroposentris, khususnya sebatas adanya `God Spot` (Titik Tuhan) pada otak manusia dan sama sekali tidak memiliki nilai transdental atau hubungan dengan Tuhan. Hal ini berbeda dengan Abdul Wahid Hasan yang memiliki ketertarikan dan apresiasi yang tinggi dalam membuktikan kecerdasan spiritual melalui tokoh utama dan pertama agama islam yaitu nabi Muhammad SAW melalui semua totalitas kepribadiannya baik sebagai presiden, politikus,

---

<sup>32</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2010) 25-26.

<sup>33</sup> Suharsono, *Akselarasi Intelegensi Optimalkan IQ, EQ, & SQ Secara Islami*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), Cet. I, 170

pedagang, pendidik, bahkan sebagai kepala rumah tangga.<sup>34</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan guna merasakan keberagamaan seorang manusia. Harus di tegaskan bahwa merasa dirinya beragama tidaklah hanya tahu agama, maka orang yang menekuni ilmu pengetahuan agamanya tidak menjamin memiliki Kecerdasan spiritual. Karena Kecerdasan spiritual hanya bisa didapatkan lewat merasakan keberagamaan tidak hanya tahu tentang agama. Kecerdasan spiritual dimaknai sbagai kemampuan guna merasakan hadirnya Allah di sisinya ataupun merasakan dirinya slalu di lihat oleh Allah.<sup>35</sup>

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual (SQ) sebagai kecerdasan untuk menghadapi permasalahan arti atau *value* yakni kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan kehidupan kita pada kontek arti yang luas dan banyak, kecerdasan guna memberi penilaian bahwa perilaku kehidupan seorang manusia lebih berarti di banding dngan lainnya.<sup>36</sup>

Kecerdasan spiritual membuat kemampuan menhidupkan suatu kebenarann yang terdalam. Hal ini bermakna mewujudkan sesuatu yang paling baik, keseluruhan serta sangat manusiawii didalam bathin. Ide, energy, value, visi, dukungan, serta arah panggilan hidup, terbawa dari dalam suatu kondisi sadar yang hidupbersama cinta. Demikian bermakna Kecerdasan spiritual membuat manusia bisa hidup

---

<sup>34</sup> Haasan Abdul Wahab, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rosulullah Dimasa Kini*, (Jogyakarta: Ircisod, 2006), 31-32

<sup>35</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), Cet.I 182.

<sup>36</sup> Danah Zohar, San Ian Mrshall, *SQ,, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistic Unntuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2011), 4

bersosial dngan cinta, keikhlasan, dan ikhsan yang kesemuanya bersumber kepada Ilahi.

Di dalam buku ESQnya Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa Kecerdasan spiritual ialah kemampuan untuk memberikan arti ibadah pada stiap perbuatan dan aktivitas melewati cara-cara serta pemikiran yang sifatnya suci, membawa manusia menjadi hanif atau seutuhnya serta mempunyai bentuk pemikiran ketuhanan dan memiliki prinsip lillahi ta'ala.<sup>37</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang di perlukan guna mefungsikan IQ dan EQ scara efektif. Bahkan Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan paling tinggi di dalam diri manusia, karena Kecerdasan spiritual adalah dasar dan muara dari kecerdasan lainnya. Didalam definisi umum, spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dngan semangat. Suatu hal yang spiiritual mempunyai kebenaran mutlak yang berkaitan dngan arah hidup manusia, selalu di bandingkan dngan suatu hal yang sifatnya dunyawawi dan sementaraa.<sup>38</sup>

Kecerdasan spiritual digunakan untuk menunjukkan bahwa spiritual berkorelasi dngan IQ dan EQ. Kecerdasan spiritual menjadi paling penting didalam penyelidikan ilmiah dan diskusi filosofi-psikologi, karena kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional belumlah cukup guna mengejar serta mempertahankan puncak kemampuan dan keberhasilan hidup manusi tanpa berpegang pada kecerdasan spiritual.

Hakikatnya kecerdasan spiritual sbagai proses integritas atau kolaborasi antara fungsi otak kiri dan otak kanan. Cara kerja otak spiritual disebut berfikir

---

<sup>37</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2005), 57.

<sup>38</sup> Hasan Abdul Wahab, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model*, 289

intuitif. Hasil dari kerja berfikir intuitif disebut kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual digunakan untuk membayangkan kemungkinan yang belum tercapai. Diantara langkah guna memaksimalkan otak spiritual (berpikir intuitif) ialah dengan memandang suatu masalah secara keseluruhan, menganalisis secara abstrak dari yang konkret, serta memikirkannya dengan mendalam.<sup>39</sup>

Beberapa definisi kecerdasan spiritual (SQ) diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang telah ada disetiap diri manusia dari lahir yang menyebabkan manusia dalam menjalani hidupnya secara bermakna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tidak merasakan sia – sia dan segala yang di jalannya bermanfaat. Jadi Kecerdasan spiritual bisa menolong seorang manusia membuat dirinya dengan seutuhnya. Segala sesuatu yang di jalannya bukan sekedar berdasar pada logika namun memakai nuraninya karna hati merupakan pusat Kecerdasan spiritual.<sup>40</sup> Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang berada diluar jangkauan dirinya, yaitu sang Maha Pencipta.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 2, 124

<sup>40</sup> Abd.Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2017), 52.

<sup>41</sup> Abd.Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan*, 53

### c. Ciri-Ciri Dan Karakteristik Anak Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Imas Kurniasih mengutip lima karekteristik orang cerdas secara spiritual menurut Roberts A. Emmons pada bukunya “*The Psychology of Ultimate Concern*”

- 1) Kemampuan mentransendesikan yang fisik dan materiil
- 2) Kemampuan mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
- 3) Kemampuan menyakralkan pengalaman sehari-hari
- 4) Kemampuan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah
- 5) Kemampuan berbuat baik.<sup>42</sup>

Pribadi yang mempunyai SQ maka ia memiliki kesadaran diri yang seutuhnya, mendalam, intuisi serta kekuatan “ke-aku-an” atau “otoritas” tinggi, kecenderungan merasakan “pengalaman puncak” dan bakat-bakat “estetis”.<sup>43</sup>

Bagi anak yang memiliki keunggulan SQ nya akan tampak dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya. Adapun karakteristik itu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai maksud dan arah hidup yang jelas

Seorang manusia yang unggul SQ nya akan mempunyai arah dan maksud yang berdasar pada beberapa alasan yang jelas dan bisa di pertanggungjawabkan secara morall ataupun di hadapan Allah. Jadi kehidupan seseorang bukan sekedar melengkapi kebutuhan jasmaninya namun memerlukan kebutuhan rohani. Selain itu, akan mendapatkan manfa’at yang banyak dari apa yang telah di cita-citakan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak*, 43.

<sup>43</sup> Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2003), 46

<sup>44</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 175-176

2) Mempunyai prinsip dalam hidup

Prinsip merupakan kesadaran fitroh yang bersandarpada Allah yakni prinsip keesaan. Kekuatan tersebut akan di lakukan untuk meraih maksud yang di inginkan. Seseorang yang unggul SQ nya akan menyandarkan prinsip nya hanya kepada Allah SWT serta tidak ada keraguan pada apa yang sudah diyaakininya berdasar pada ketetapan ILahi.<sup>45</sup>

3) Selalu merasakan adanya Allah

Seseorang yang mempunyai SQ slalu merasa ada Allah di dalam jiwanya, tentunya hal tersebut tidak mudah untuk melakukannya, ada proses yang dilaluinya, namun proses tersebut bisa dilakukan dengan membersihkan jiwa dengan memperbanyak ibadah kpada Allah SWT.<sup>46</sup>

4) Condong kepada kebaikan

Anak yang mempunyai SQ akan slalu terdorong dalam melakukan nilai-nilai morall yangbaik sejalan bersama keyakinan agama yang dianutnya, tidak mendekati kemunkaran serta sifat-sifat yang dapat merusak kepribadianya sbagai insan yang beragama.

5) Berjiwa besar

Manusia yang mempunyai kecerdasan ruhaniyah, akan sportif dan mudah mnegoreksi diri mudah memaafkan dan mengakui kesalahanya.<sup>47</sup>

6) Mempunyai rasa empati

Seseorang yang mempunyai kepekaan serta perasaan yang halus, suka menolong meringgankan bean oranglain, mudah tersentuh serta bersimpati terhadap kondisi serta derita oranglain.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, 177-178

<sup>46</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, 178

<sup>47</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, 179

<sup>48</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, 180

**Table 2.1 ciri-ciri anak usia dini yang memiliki kecerdasan spiritual secara normal pada setiap fase anak**

No	Usia	Ciri-Ciri
1	Lahir- 1 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Senang mendengarkan music religi (islami)</li> <li>b. Senang mendengarkan senandung doa</li> </ul>
2	1-2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menirukan separtah dua kata dalam bacaan doa</li> <li>b. Menirukan sebagian kecil dari gerakan ibadah</li> <li>c. Mengenal “nama” Tuhan ( Allah)</li> </ul>
3	2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti senandung lagu keagamaan</li> <li>b. Menirukan gerakan ibadah</li> <li>c. Mengucapkan salam</li> <li>d. Mengikuti cerita atau kisah Qur’ani dan Nabawi</li> </ul>
4	3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. mengikuti bacaan doa secara lengkap</li> <li>b. menyebutkan contoh makhluk ciptaan Tuhan</li> <li>c. mampu menyebut nama Allah</li> <li>d. mengucapkan kata-kata santun, seperti maaf, tolong, dan lain-lain</li> </ul>
5	4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. berdoa sebelum dan sesudah makan, tidur, dan aktivitas lainnya.</li> <li>b. Mampu membedakan ciptaan Tuhan dan benda mainan buatan manusia</li> <li>c. Membantu pekerjaan ringan orang tuanya</li> <li>d. Mengenal sifat-sifat Allah dan mencintai Rosulullah</li> </ul>
6	5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur’an, seperti Al- Ikhlas dan an-Nass.</li> <li>b. Mampu menghafal gerakan sholat secara sempurna</li> <li>c. Mampu menyebutkan beberapa sifat Allah</li> <li>d. Menghormati orang tua, menghargai teman—temannya dan menyayangi</li> </ul>

		adik-adiknya atau anak dibawah usianya
		e. Mengucapkan syukur dan terimakasih <sup>49</sup>

#### d. Kiat-Kiat Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak

Untuk mengembangkan SQ bisa di lakukan daimulai dari kecil serta di lakukan dengan beberapa langkah. Prof. DR. KH. Jalaluddin Rakhmat (dalam bukunya Imas Kurniasih) memberikan saran kepada orangtua serta pendidik dngan memberi sepuluh kiat-kiat pengembangan kecerdasan spiritual anak, yaitu:

1) Jadilah kita “*gembala spiritual*” yang baik

Membuat diri sendiri sbagai pemeran utama yang memberi kephahaman pada anak terhadap makna dari semua hal yang dialaminya.<sup>50</sup>

2) Bantulah anak untuk merumuskan “*missi*” hidupnya

Misi paling penting untuk anak tentu menjadikan anak yang sholeh, sesuai tuntunan Rosulullah.

3) Membaca kitab suci bersama serta menjelaskan makna yang terkandung dalam realita hidup

Berdasarkan fakta yang ada, anak adalah peniru yang baik sehingga ajaklah anak untuk terbiasa membaca maupun mendengarkan ayat-ayat Alquran, dan saat anak sudah mulai paham sesuatu maka harus dijelaskan arti dari bacaan tersebut.

4) Menceritakan berbagai kisah agung dari para tokoh spiritual

Sangatlah bagus memberikan anak beberapa kisah yang penuh dengan semangat serta menginspirasi misalnya kisah para Rosul

<sup>49</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, 184-185

<sup>50</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak*, 44

- kisah para sahabat Rosul, kisah para ksatria tanah air dan para ilmuwan dalam mencari hakikat kebenaran hidup.
- 5) Ajaklah berdiskusi mengenai berbagai persoalan dengan pandangan rohaniah  
 Mengajak anak berdiskusi sejak dini adalah langkah permulaan yang baik guna merangsang pola pikir anak.
  - 6) Libatkan anak pada berbagai aktivitas ritual keagamaan  
 Libatkan dan perkenalkan anak dengan ritual keagamaan supaya anak tidak merasakan sekedar kebiasaan.
  - 7) Bacakanlah beberapa puisi, lagu yang mengandung unsur spiritual dan inspirasional  
 Membacakan puisi dan memperdengarkan lagu-lagu kepada anak tidak sekedar untuk melengkapi pengetahuan anak, tetapi juga akan mengasah berbagai bakat seni yang dimilikinya.<sup>51</sup>
  - 8) Bawalah anak menikmati keindahan alam  
 Menikmati keindahan alam merupakan bagian sarana untuk mengenalkan benda, warna, dan seni kepada anak. Dan paling penting mengenalkan keagungan Allah akan keindahan ciptaan-Nya.
  - 9) Bawalah anak ke tempat orang-orang yang diselimuti penderitaan  
 Hal ini merupakan bagian langkah mengajari anak untuk selalu bersyukur atas nikmat dan kesempurnaan yang sudah di terimanya.
  - 10) Libatkan anak dalam berbagai aktivitas social  
 Dengan hal tersebut dapat mengajari anak bersyukur dan menambah semangat kebersamaan anak dengan nilai-nilai social, bagaimana acranya agar anak terbiasa dengan sesama, memiliki rasa peduli terhadap oranglain dan lingkunganya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak*, 46

<sup>52</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak*, 47

#### e. Tanda- Tanda Kecerdasan Spiritual Yang Berkembang Pada Anak

Tanda-tanda kecerdasan spiritual yang sudah berkembang dengan baik, menurut Zohar dan Marshall dalam bukunya “*Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*” (Dikutip dari buku Akhmad Muhaimin Azzet) terdapat 9 tanda kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersifat luwes
- 2) Tingginya kecerdasan
- 3) Kemampuan menghadapi penderitaan
- 4) Kemampuan menghadapi rasa takut
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
- 6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Condong melihat keterkaitan banyak hal
- 8) Kecenderungan bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”
- 9) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab<sup>53</sup>

Terpenuhinya tanda-tanda SQ yang telah berkembang, di harapkan anak bisa untuk selalu membuka diri pada stiap pengalaman yang di temuinya lalu bisa dapat menangkap makna yang terkandung didalamnya. Seorang akan menjadi tegar dalam melalui setiap masalah serta membuka diri untuk melihat kehidupan dengan cara yang baru. Pada intinya, penanaman nilai-nilai spiritual pada anak sangat penting untuk diaplikasikan sejak dini. Tujuan penanaman ini akan membentuk sikap sesuai kaidah yang ada, sehingga akan menjadi pribadi yang siap dan mampu memahami hidup yang sesungguhnya.

---

<sup>53</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, 43-47

#### f. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall yang dikutip dari buku Darmadi, mengatakan terdapat factor-factor yang bisa memengaruhi SQ, yakni:

##### 1) Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah. Ia bisa mengoperasikan segalanya dikarenakan sifatnya yang kompleks, fleksibel, peka dan bisa mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang ada pada era 1990-an dengan memakai WEG ( Magneto-Encephalography) terbukti bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz adalah basis bagi SQ.

##### 2) Titik Tuhan ( God Spot)

Pada peneliitian Rama Chandra ditemukan bagian dalam otak, yakni lobus temporal yang berkembang saat pengalaman religious atau berjalan. Ia menyebutnya titik Tuhan. Titik Tuhan berperan secara biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Akan tetapi titik Tuhan bukanlah syarat mutlak pada SQ. Diperlukan ada persatuan antara sluruh bagian otak, sluruh aspek dan sluruh segi kehidupan.<sup>54</sup>

#### g. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan insan yang usianya )-6 tahun, ahli pendidikan anak mengatakan bahwa anak usia dini adalah golongan insan yang usianya 0-8 tahun. Mereka masuk dalam golongan anak yang masih dalam proses tumbuh kembang yang sifatnya unik, maksudnya mempunyai pola tumbuh kembang (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, EQ dan SQ), social emotional (perbuatan, tingkah laku serta agama),

---

<sup>54</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia) 50-51

bahasa dan komunikasi khusus yang sejalan dengan tingkat tumbuh kembang anak.<sup>55</sup>

Berdasar pada sifat unik pada tumbuh kembangnya, anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap, yakni:

- 1) Usia bayi sampai 12 bulan
- 2) Usia balita usia 1-3 tahun
- 3) Usia pra sekolah usia 3-6 tahun
- 4) Usia kelas awal Sekolah Dasar 6-8 tahun<sup>56</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang usianya 0-6 tahun dengan proses melalui usia bayi, usia balita dan usia pra sekolah.<sup>57</sup> Pada tahap anak prasekolah, sangat penting untuk menanamkan spiritual kepada anak dikarenakan hal ini berhubungan dengan kemampuan didalam memaknai hidup serta kebahagiaan. Para orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi seseorang yang cerdas dalam kepandaiannya atau kecedasan intelektual juga cerdas dalam kesuksesannya atau disebut sebagai kecerdasan emosionalnya, akan tetapi kepintaran dan keberhasilan yang bisa dicapai oleh seorang manusia seperti tidak ada artinya apabila didalam kehidupannya tidak merasakan kebahagiaan. Letak SQ di nilai sbagai kecerdasan paling utama jika di bandingkan dengan kecerdasan yang lain dikarenakan SQ berhubungan erat dengan kemampuan memahami semua hal dengan kebahagiaan.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 87

<sup>56</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 14

<sup>57</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014) 8

<sup>58</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan*, 33-

## B. Penelitian Terdahulu

Penulisan dan penelitian tentang peran metode keteladanan dalam Q.S. Luqman: 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, telah banyak dilakukan seperti skripsi yang ditulis oleh Siti Khoiriyah (1310310009) yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Dalam skripsi ini penulis menerangkan terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua, pengaruh nilai-nilai keteladanan guru terhadap perilaku peserta didik, dan pengaruh positif pola asuh orangtua dan nilai-nilai keteladanan guru terhadap perilaku peserta didik di MI Darun Najah Ngemplak Margoyoso Pati.<sup>59</sup>

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Sarina yang berjudul “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quroish Shihab Dalam Tafsir Almisbah)*”. Dalam skripsi ini penulis menganalisa tentang Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quroish Shihab Dalam Tafsir Almisbah) dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur’an surah Luqman ayat 13-19 yang menunjukkan adanya pendidikan tauhid, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.<sup>60</sup>

Selanjutnya skripsi yang di tulis oleh Zailatun Nasihah (1410310064) yang berjudul “*Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur’an Di Pagi Hari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Darululum 01 Ngembal Rejo Bae Kudus*”. Dalam skripsi ini penulis menerangkan terkait dengan pembiasaan baca tulis Al-Qur’an pada pagi hari sebelum kegiatan belajar

---

<sup>59</sup> Siti Khoiriyah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2018

<sup>60</sup> Sarina, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quroish Shihab Dalam Tafsir Almisbah)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017.

mengajar dan meningkatkan kecerdasan spiritual dengan meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama dan dengan pembiasaan dalam berperilaku baik.<sup>61</sup>

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh M. Shohib Qomarudin J.K yang berjudul “*Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19)*”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa penafsiran para ahli terhadap Q.S. Luqman ayat 12-19 diantaranya mengandung pokok-pokok ajaran mengenai perintah Allah serta wasiat Luqman pada anaknya untuk bersyukur, mengerjakan shalat, bertaqwa, bersabar, tidak angkuh, berbuat baik, dan sopan. Sehingga dapat mendorong untuk menyayangi sesama, mampu menguasai hawa nafsu, pandai bersyukur dan penyabar.<sup>62</sup>

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Rifda El Fiah, yang berjudul “*Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya*” dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang pemahaman, pengenalan, dan mengembangkan kecerdasan spiritual sebaiknya dilakukan sejak usia dini, dan diharapkan dalam membangun karakter dapat membuahkan kepribadian yang kuat sbagai tendensi untuk pengembangan SDM yang lebih berkualitas.<sup>63</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Metode merupakan langkah yang terstruktur berbentuk rencana secara keseluruhan serta teratur yang

---

<sup>61</sup> Zailatun Nasihah, *Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur’an Di Pagi Hari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Darululum 01 Ngembal Rejo Bae Kudus*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus, 2018

<sup>62</sup> M. Shohib Qomarudin J.K, *Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018

<sup>63</sup> Rifda El Fiah, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1 (1), Fakulats Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2014

fungsinya untuk meraih tujuan pengajaran dengan memperhatikan segi berpikir dan pandangan anak. Metode yang dipakai haruslah bisa menanamkan dan mengembangkan value yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan metode keteladanan guru harus bisa memposisikan diri sebagai penyedia fasilitas, pemimpin, orangtua, tempat yang dapat dipercayainya, dan menolong oranglain didalam melaksanakan refleksi. Pendidik harusnya menjadi figure yang bisa ditiru dalam berperilaku oleh peserta didik, sehingga anak dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh gurunya. Dalam melakukan Metode keteladanan yang berpegang pada Q.S. Luqman ayat 13-19, yang menjelaskan tentang pendidikan ibadah, pendidikan akhlaq, pendidikan aqidah, amar ma'ruf nahi munkar, berbakti kepada orang tua dan bersifat sabar, guru bukan hanya memberikan keteladanan atau contoh saja, namun harus memperkenalkan dan memberi pemahaman dan pemaknaan setiap memberikan contoh yang baik, agar anak tidak merasa itu hanya sebatas kebiasaan saja. Dalam proses pemberian teladan yang baik, bukan hanya satu atau dua kali saja, namun harus beberapa kali serta bertahap sesuai dengan perkembangan anak usia dini, sampai anak sudah mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat mengamalkannya.

Pembiasaan yang diberikan lingkungan sekolah diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sehingga ketika anak berada dilingkungan keluarga anak dapat melakukan berbagai aktivitas dengan menerapkan apa yang sudah diterapkan disekolah. Begitu pula ketika anak di lingkungan masyarakat. Ketika anak sejak dini sudah ditanamkan nilai-nilai kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dalam aktivitas akan merasakan ketenangan maupun kemudahan dalam menghadapi persoalan yang dihadapi.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

